

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan pada penelitian ini merujuk pada penelitian – penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu ini memiliki bebrapa persamaan maupun perbedaan pada beberapa hal. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan oleh penulis, antara lain:

1. **Heny, Sri, Zenni (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari elem *fraud pentagon* terhadap laporan kecurangan keuangan. Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan pelaporan keuangan sedangkan variabel independennya adalah *External Pressure, Financial Target, Quality of External Auditors, Change in Auditors, Change of Directors* serta *Frequent Number of CEO Pictures*. Sampel yang digunakan adalah 46 perusahaan pertambangan pada periode 2016 – 2018 yang terdaftar pada BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Financial Target, External Pressure, Quality of External Auditors, Change in Auditors*, serta *Frequent of CEO Pictures* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan dan variabel independen yang digunakan yaitu *Financial Target*, *External Pressure*.
- b. Menguji hipotesis antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Menggunakan teknik regresi logistik.

Perbedaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah:

- a. Sampel pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 46 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- b. Penelitian sekarang menggunakan sektor perbankan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sektor pertambangan.
- c. Penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2016 - 2018.

2. **Mardianto & Carissa (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti pengaruh dari elemen *fraud triangle* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kecurangan pelaporan keuangan sedangkan variabel independennya adalah tekanan eksternal, target keuangan, stabilitas keuangan, *ineffective monitoring* dan pergantian auditor. Sampel yang digunakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi

logistik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel perubahan asset (ACHANGE) dan pergantian auditor (AUDCHANGE) berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan variabel tekanan eksternal (LEV), target keuangan (ROA) dan ineffective monitoring (BDOU) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan pelaporan keuangan dan variabel independen yang digunakan yaitu target keuangan, pemantauan yang tidak efektif serta pergantian auditor.
- b. Menguji hipotesis antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor perbankan sedangkan penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI.
- b. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI.
- c. Penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2011-2016
- d. Teknik analisis data pada penelitian saat ini adalah regresi berganda sedangkan pada penelitian terdahulu adalah regresi logistik.

3. Oman & Hendra (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan teori *fraud pentagon*. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan sedangkan variabel independennya adalah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi. Sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian Oman & Hendra (2019) menunjukkan bahwa variabel tekanan eksternal (leverage) mempengaruhi laporan keuangan. Sedangkan variabel stabilitas keuangan (rasio perubahan asset), variabel target keuangan (ROA), variabel pengawasan yang tidak efektif (komisioner independen), variabel pergantian auditor, variabel pergantian direktur dan variabel gambar CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu target keuangan, pemantauan yang tidak efektif, serta pergantian auditor.
- b. Menguji hipotesis antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Teknik analisis data menggunakan teknik regresi berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Penelitian sekarang menggunakan sektor perusahaan perbankan sedangkan penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
- b. Sampel yang digunakan sampel pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 13 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
- c. Penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2015-2017.

4. **Elison dkk (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh empat elemen dalam *fraud diamond* dalam mendeteksi terjadinya *fraudulent financial statement*. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *fraudulent financial statement* yang di proksikan dengan manajemen laba sedangkan variabel independennya adalah *financial target* dengan proksi (ROA), *Ineffective monitoring* dengan proksi jumlah komisaris independen (BDOUT), Rasionalisasi dengan proksi (TATA) dan *Capability* dengan proksi perubahan direksi (DCHANGE). Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang telah *go public* dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) serta telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode (2016-2018). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian Elison dkk (2019) menunjukkan bahwa keempat variabel independent

yang digunakan, hanya variabel rasionalisasi yang menggunakan proksi TATA yang memiliki pengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan sedangkan variabel independennya menggunakan variabel tekanan eksternal, target keuangan.
- b. Menguji hipotesis antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Sampel pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang telah go public yang terdaftar di BEI.
- b. Penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2015-2018.

5. Yudha, Herkulanus, Made Dwija, Nyoman Budiasih (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai faktor-faktor pada kecurangan laporan keuangan menggunakan teori *fraud triangle*. Variabel dependen yang digunakan penelitian ini adalah kecurangan pelaporan keuangan (*financial statement fraud*). Variabel independennya adalah insentif dewan direksi, target keuangan dan jumlah komite audit, jumlah direktur independen, perubahan independensi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pada sektor industri konstruksi terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Teknik analisis data menggunakan analisa regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan.
- b. Penelitian menggunakan variabel target keuangan sebagai salah satu variabelnya.
- c. Melakukan uji hipotesis antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu menggunakan variabel insetif dewan direksi, jumlah komite, jumlah direktur independen, perubahan independensi.
- b. Penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan pada sektor industri konstruksi yang terdaftar di BEI.
- c. Periode penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2015-2019 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2017.

6. Maria, Mediatrix, Igan, Ary, Herkulanus (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai faktor-faktor dari *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Variabel

dependen pada penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, jumlah komite audit, komisaris independen, jumlah rapat komite audit, opini audit, serta perubahan direksi. Sampel pada penelitian ini adalah 46 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa target keuangan, jumlah komite audit, komisaris independen serta jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, variabel opini audit serta variabel direktur tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan yaitu kecurangan laporan keuangan dan untuk variabel independennya adalah tekanan eksternal serta target keuangan.
- b. Melakukan uji hipotesis antara variabel independent terhadap variabel dependen.
- c. Teknik analisi yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan komite audit, komisaris independen, jumlah rapat komite audit, opini audit, perubahan variabel direktur.

- b. Sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor perbankan penelitian terdahulu 46 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI.
- c. Periode penelitian saat ini menggunakan periode 2015 – 2019 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2013 – 2017.

7. Yossi & Desi (2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeteksi kecurangan menggunakan teori *fraud pentagon*. Variabel dependen yang digunakan adalah *fraud* dan variabel independen *external pressure*, *financial stability*, *financial targets*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, *nature of industry*, pergantian auditor, pergantian dewan direksi dan gambar CEO. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian dari penelitian Yossi & Dessi (2018) adalah *financial stability*, *external pressure*, *change in auditor* serta pergantian dewan direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Sedangkan pada perusahaan perbankan *financial target*, *financial stability*, *ineffective monitoring*, serta *rationalization* dinyatakan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, serta *change in auditor*.

- b. Melakukan uji hipotesis antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Penelitian dilakukan pada sektor perbankan.
- d. Penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Penelitian menggunakan variabel *financial stability*, *nature of industry*, *change in auditor*, pergantian dewan direksi serta gambar CEO.
- b. Terdapat perbedaan pula pada periode penelitian, penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2013 - 2016.

8. Ana Listya dkk (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efek dari *fraud triangle* untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan sedangkan variabel independennya adalah tekanan eksternal, target keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, pemantauan yang tidak efektif dan stabilitas keuangan. Sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan variabel tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, pemantauan yang tidak efektif dan stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan variabel target keuangan memiliki pengaruh parsial terhadap

kecurangan laporan keuangan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan dan variabel independen yaitu tekanan eksternal, target keuangan, dan pemantauan yang tidak efektif yang menjelaskan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- b. Penelitian dilakukan pada sektor perbankan.
- c. Melakukan uji hipotesis antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- d. Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis regresi linear.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Sampel penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor perbankan sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan 10 sektor perbankan.
- b. Penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2015-2019 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2014-2017.

9. Stefani & Imam (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeteksi penipuan (*fraud*) dengan menggunakan analisis *fraud diamond*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *financial statement fraud*. Sedangkan variabel independennya adalah *external pressure*, *financial stability*, *capability*, *financial target*, *ineffective monitoring* dan *rationalization*. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah

analisis regresi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel *external pressure*, *financial stability* dan *capability* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara *financial target*, *ineffective monitoring* dan *rationalization* tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan yaitu *financial statement fraud* dan variabel independen yaitu *external pressure*, *financial target* dan *ineffective monitoring*.
- b. Melakukan uji hipotesis antara variabel independent terhadap variabel dependen.
- c. Sampel pada perusahaan ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis regresi
- b. Penelitian saat ini menggunakan periode 2015– 2019 penelitian terdahulu menggunakan periode 2009 – 2014.

10. Selni Triponika Sari (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang efektivitas penipuan segitiga adalah tekanan, kesempatan, rasionalisasi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan dan variabel independennya adalah tekanan stabilitas keuangan proksi (ACHANGE), tekanan eksternal (LEVERAGE), dan

target keuangan (ROA), peluang dengan pemantauan yang tidak efektif proksi (BDOUT), dan rasionalisasi dengan proksi rasionalisasi (TATA). Sampel yang digunakan adalah 35 perusahaan perbankan dengan pengamatan selama tiga tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan asumsi klasik dengan pengujian hypothesis menggunakan regresi linear. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Selni Triponika Sari (2016) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan (ACHANGE), tekanan eksternal (LEVERAGE), rasionalisasi (TATA) mempengaruhi penipuan laporan keuangan, sedangkan target keuangan (ROA), pemantauan yang tidak efektif (BDOUT) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penipuan laporan keuangan.

Persamaan penelitian saat ini dengan terdahulu:

- a. Variabel dependen yang digunakan yaitu kecurangan pelaporan keuangan dan variabel independennya adalah tekanan eksternal, target keuangan, rasionalisasi dan pemantauan yang tidak efektif (Haqq & Budiwitjaksono, 2020)
- b. Penelitian saat ini dan terdahulu dilakukan pada sektor perbankan.
- c. Melakukan uji hipotesis antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- d. Sampel penelitian menggunakan perusahaan sektor perbankan.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2015-2019 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2012 – 2014.

- b. Teknik analisis data yaitu menggunakan regresi linear.

Tabel 2. 1
MATRIX PENELITIAN

NO	NAMA PENELITI TERDAHULU	EP	FS	IM	R
1.	K, Henny et al., (2020)	TB	TB		
2.	Rusmana & Tanjung (2019)	B	TB	TB	TB
3.	Mardianto & Tiono (2019)	B	B	B	B
4.	Simaremare et al., (2019)		TB	TB	
5.	Pramana et al., (2019)		TB		
6.	Rengganis et al., (2019)		B		
7.	Sepriyani & Handayani (2018)		B	B	B
8.	Utami et al., (2017)	B	B	B	
9.	Indarto & Imam, (2016)	B	TB	TB	
10.	Triponika, (2016)	B	TB	TB	

Keterangan :

EP = *External Pressure*

FT = *Financial Target*

IM = *Ineffective Monitoring*

R = *Rationalization*

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Agency Theory

Teori agensi atau teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan mengenai *agency relationship* dan masalah masalah yang ditimbulkannya (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi merupakan sebuah kontrak dimana satu atau lebih pihak (*principal*) melibatkan pihak lain (*agent*) untuk melakukan suatu pelayanan bagi kepentingan *principal* dengan melibatkan pendelegasian atas wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Yang dimaksud dengan *principal* disini adalah para pemegang saham sedangkan *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan.

Atas dasar kontrak yang telah disepakati oleh kedua belah pihak maka keduanya memiliki tanggungjawab yang harus terpenuhi. Manajer sebagai pihak *agent* memiliki kewajiban untuk memenuhi permintaan dari pemegang saham sebagai pihak *principal* sedangkan pihak *principal* memiliki kewajiban untuk memberikan apresiasi yang dapat berupa bonus atau intensif kepada pihak *agent*. Dalam kehidupan nyata manajer tentu memiliki kepentingan akan kehidupan pribadinya. Hal ini menyebabkan manajer akan melakukan segala cara agar apresiasi yang diberikan lebih tinggi. Kepentingan tersebut dapat menjadi salah satu faktor terjadinya tindak kecurangan. Contoh kecurangan yang sering dilakukan oleh manajer adalah manipulasi pada laporan keuangan atau disebut dengan *asymmetric information* (Jensen & Meckling, 1976). Menurut (Iramani et al., 2018) terdapat tiga kontrak diantara pihak *agent* dengan pihak *principal* yang terdiri dari:

1. Pemilik vs Manajemen

Manajemen yang bertindak sebagai *agent* akan menjalankan tugas serta wewenang yang telah diberikan oleh pihak *principal* secara maksimal jika insentif yang diberikan oleh pihak *principal* sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak *agent*.

2. *Stackholder vs Debtholder/Creditors*

Menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan dimana hal ini dapat menyebabkan konflik diantara pemilik perusahaan (*Stockholder*) dengan pemberi pinjaman (*Creditors*)

3. Konflik antara pemegang saham mayoritas dan minoritas

Ketika perusahaan hanya menjual sedikit dari saham yang dimiliki ke publik maka pemilik perusahaan yang masih memiliki saham yang lebih besar akan dikatakan sebagai pemegang saham mayoritas sedangkan pemegang saham lainnya sebagai minoritas. Antara pemegang saham mayoritas dan minoritas tidak jarang akan terjadi perbedaan tujuan yang akan menimbulkan konflik.

Terdapat keterkaitan atas teori keagenan ini dengan elemen – elemen dari *fraud triangle* yang menjadi pemicu tindakan kecurangan laporan keuangan. Pertama, keterkaitan diantara tekanan dengan teori keagenan adalah ketika perusahaan sedang berada dalam tekanan, contohnya kondisi perusahaan yang sedang tidak stabil, atau kondisi keuangan perusahaan yang menurun maka dapat menyebabkan pihak manajemen melakukan kecurangan demi kepentingan

pribadinya. Kedua keterkaitan diantara elemen peluang dengan teori keagenan, kecurangan dapat ditimbulkan karena adanya kesempatan bagi manajemen untuk melakukan hal tersebut secara diam- diam (*risk averse*) dan diikuti dengan lemahnya pengawasan dari manajemen perusahaan. Ketiga rasionalisasi, dalam hal ini manajemen melakukan pembenaran atas apa yang telah dilakukan dengan tujuan agar manajemen tetap berada posisi aman.

2.2.2 Fraud

Fraud merupakan perbuatan yang dilakukan secara sengaja baik secara individu maupun berkelompok dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang melanggar hukum (Tuanakotta, M, 2015). Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* *fraud* merupakan tindakan menyalahgunakan segala sesuatu yang dilakukan secara sadar dan sengaja. *Association of Certified Fraud Examiners* atau ACFE membagi tindak kecurangan kedalam 3 kelompok:

1) Korupsi (*Corruption*)

Korupsi merupakan tindakan berbahaya yang dapat merusak budaya, politik serta keadaan ekonomi di suatu negara. Korupsi terdiri dari beberapa macam tindakan seperti penyuapan, pemberian ilegal, serta pemerasan ekonomi (Singleton et al., 2010)

2) Penyimpangan Asset (*Asset Missappropriation*)

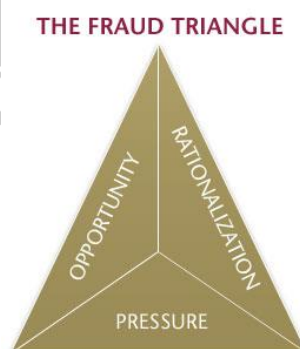
Asset Missappropriation atau lebih sering dikenal dengan pencurian. Terdapat tiga bentuk dari *asset missappropriation* yaitu yang pertama adalah *skimming* atau diartikan sebagai pencurian yang dilakukan dengan cara membuat sebuah transaksi pembelian atau penjualan secara fiktif. Kedua *larcency* yang merupakan

sebuah pencurian dengan cara menyimpan sendiri uang dari hasil transaksi perusahaan tanpa diberikan kepada perusahaan. Ketiga *fraudulent disbursements* pencurian yang dilakukan dengan cara mentransfer sejumlah uang untuk suatu tindak kecurangan (Singleton, 2006).

3) Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*). *Financial Statement Fraud* dapat dikatakan sebagai salah saji yang dilakukan dengan sengaja ataupun tidak dengan maksud mengelabui pengguna laporan keuangan (Elder et al., 2008). Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat memicu terjadinya *financial statement fraud* hal ini dikarenakan perusahaan ingin menyembunyikan atau menutupi keadaan keuangan yang mungkin kurang baik dengan cara rekayasa laporan keuangan. Cara tersebut memiliki tujuan agar kinerja dari perusahaan tetap terlihat baik di hadapan para pengguna laporan keuangan.

2.2.3 *Fraud Triangle*

Terjadinya kecurangan laporan keuangan dapat ditimbulkan oleh beberapa kondisi. Teori *Fraud Triangle* merupakan teori yang menjelaskan mengenai tiga kondisi yang dapat memicu timbulnya kecurangan tersebut. Gagasan ini untuk pertama kalinya diciptakan oleh Cressey pada tahun 1950 (Widarti, 2015)



Gambar 2. 1 *Fraud Triangle*
Sumber :Elder,etal. (2008:375)

A. *Pressure* (Tekanan/Motif)

Pertama, *Pressure* merupakan faktor pendukung terjadinya tindakan kecurangan. Tekanan dapat muncul tidak hanya dari hal keuangan saja namun juga dapat timbul dari hal non keuangan. Tekanan dapat ditimbulkan dari pihak internal maupun eksternal. Contoh dari tekanan internal adalah tuntutan perekonomian keluarga dimana hasil yang diterima tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam SAS No.99 menjelaskan bahwa terdapat empat kondisi *pressure* yang menimbulkan kecurangan yaitu:

a. *Financial Stability*

Kondisi dimana perusahaan harus memperlihatkan bahwa kondisi keuangannya selalu dalam kondisi yang stabil.

b. *Financial target*

Kondisi dimana target yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan harus dicapai oleh pihak manajemen.

c. *Personal financial need*

Kondisi ketika keuangan dari pihak eksekutif sangat mempengaruhi keuangan perusahaan.

d. *External pressure*

Merupakan harapan yang berlebihan yang diberikan oleh pihak ketiga agar dipenuhi oleh pihak manajemen.

B. *Opportunity* (Peluang)

Opportunity atau dapat dikatakan sebagai peluang yang dapat menimbulkan sebuah kecurangan atau *fraud*. Peluang dapat tercipta karena

lemahnya pengendalian serta pengawasan manajemen. SAS No. 99 menyatakan bahwa terdapat tiga kategori yang dapat menimbulkan tindak kecurangan laporan keuangan:

a. *Nature of industry*

Estimasi serta pertimbangan signifikan yang dilibatkan oleh pihak perusahaan yang dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan tersebut.

b. *Ineffective monitoring*

Kondisi lemahnya pengawasan serta pengendalian dari pihak manajemen yang dapat menyebabkan timbulnya tindak kecurangan.

c. *Organizational Structure*

Merupakan sebuah struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil.

C *Rationalization (Rasionalisasi)*

Rasionalisasi merupakan suatu tindak pembenaran atas apa yang telah dilakukan oleh pelaku kecurangan (Mardianto & Tiono, 2019). Contoh dari perbuatan rasionalisasi adalah

1. Orang tersebut melakukannya dengan alasan untuk membahagiakan keluarganya.
2. Timbul perasaan dimana ia sebagai orang yang sudah bekerja lama pada perusahaan tersebut berhal mendapatkan suatu hal yang lebih.

2.2.4 Financial Statement Fraud

Kecurangan laporan keuangan dapat dikatakan sebuah salah saji pada jumlah maupun pengungkapan yang secara sengaja dilakukan guna mengelabui para pengguna laporan keuangan (Elder et al., 2008). Terdapat beberapa skema

yang terlibat dalam kecurangan laporan keuangan (Nguyen, 2008).

- 1) Pemalsuan serta perubahan pada catatan keuangan, bukti – bukti pendukung suatu transaksi.
- 2) Kelalaian yang dilakukan dengan sengaja atas suatu peristiwa atau informasi – informasi penting dari laporan keuangan yang telah disusun.
- 3) Kesalahan yang dilakukan dengan sengaja terhadap penggunaan prinsip, kebijakan maupun prosedur akuntansi.
- 4) Kelalaian yang memang dilakukan secara sengaja dimana pengungkapan maupun penyajian laporan keuangan tidak sesuai atau tidak berdasarkan prinsip akuntansi.

Kecurangan atas laporan keuangan disebabkan adanya motivasi serta dorongan dari berbagai pihak, baik pihak dalam maupun luar perusahaan. Motivasi serta dorongan yang muncul adalah agar laporan keuangan yang disajikan terlihat baik serta menarik bagi para investor. Hal tersebut membuat manajemen perusahaan akan melakukan segala cara agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik. Tidak terdeteksinya suatu kecurangan laporan keuangan akan menyebabkan semakin berkembangnya skandal kecurangan yang akan lebih merugikan lagi. Suatu kecurangan laporan keuangan dapat berdampak serius bagi perekonomian suatu negara.

Kecurangan laporan keuangan dapat menyebabkan pendapatan suatu negara menurun selain itu juga dapat berimbas pada menurunnya reputasi suatu organisasi, menimbulkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri, serta menyebabkan

para investor ragu terhadap perusahaan. Suatu laporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan dapat menimbulkan turunya integritas informasi keuangan yang dapat mempengaruhi berbagai pihak seperti para investor, pemilik, kreditor, karyawan, serta auditor.

2.3 Pengaruh Variabel

2.3.1 Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan

Keuangan

SAS No.99 menyatakan, ketika pihak eksternal memberikan tekanan berupa harapan yang secara berlebihan kepada manajemen, hal tersebut dapat menimbulkan risiko kecurangan pada laporan keuangan. Pernyataan sejalan dengan pendapat dari (Skousen et al., 2008) yang mengatakan bahwa kebutuhan akan uang atau pembiayaan dari pihak eksternal yang digunakan untuk berbagai kebutuhan, salah satunya untuk modal pembangunan merupakan tekanan yang seringkali dihadapi oleh pihak manajemen. Penelitian ini menggunakan rasio *leverage* untuk memproksikan *external pressure*

Leverage dihitung dengan cara membagi total liabilitas dengan total aset. Apabila dinyatakan bahwa *leverage* memiliki angka yang tinggi, maka perusahaan dinyatakan memiliki risiko kredit yang cukup tinggi serta hutang yang tinggi pula. Dengan adanya risiko kredit yang tinggi sangat memungkinkan adanya manipulasi pada pelaporan keuangan. Tingginya atas risiko kredit serta hutang yang besar merupakan salah satu sumber tekanan eksternal yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan tindak kecurangan dengan alasan agar

kondisi keuangan perusahaan tetap terlihat baik di hadapan para pemegang saham (Indarto & Imam, 2016). Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pihak eksternal tetap mau memberikan pinjaman kepada perusahaan. Pihak eksternal akan selalu melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan sebelum memberikan pinjaman agar pihak eksternal terhindar dari kemungkinan adanya gagal bayar (Santoso & Surenggono, 2018). Oleh sebab itu, variabel *external pressure* memiliki hubungan dengan *financial statement fraud*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oman & Hendra (2019), Stefani & Imam (2016) serta Selni Triponika (2016) menyatakan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh terhadap *financial statemen fraud*. Ketika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan kesulitan untuk mendapatkan tambahan hutang karena para investor serta kreditor akan melihat sejauh mana perusahaan bisa mengembalikan hutangnya. Hal ini sangat memungkinkan perusahaan melakukan kecurangan pada lapora keuangan demi mendapatkan tambahan hutang.

2.3.2 Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Manajer perusahaan dalam melaksanakan kinerjanya dituntut untuk memberikan yang terbaik dengan performa yang terbaik dengan harapan target yang telah ditetapkan dapat dicapai. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari SAS No.99 (AICPA, 2002) yang menyatakan risiko *financial target* dapat muncul ketika manajemen mendapatkan tekanan berlebihan untuk mencapai sebuah target keuanganyang telah ditetapkan oleh pihak drieksi maupun manajemen serta tujuan

– tujuan atas penerimaan bonus dari kegiatan penjualan.

Perbandingan laba dengan jumlah asset merupakan ukuran kinerja operasional yang sering digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien asset telah bekerja (Skousen, et al., 2009). Laba atau (*profit*) yang dicapai oleh manajemen perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Sesuai dengan pernyataan dari (Summers & Sweeney, 1998) dalam (Sukirman & Sari, 2013) yang menyatakan bahwa ROA mampu membedakan secara signifikan diantara perusahaan yang melakukan *fraud* dan tidak. Semakin besar ROA yang diperoleh, maka akan semakin besar pula keuntungan yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut yang dilihat dari segi pengguna asset. Sesuai dengan teori *agency* yang digunakan, ROA digunakan untuk menunjukkan kinerja dari manajemen. Jika ROA pada tahun sebelumnya mencapai angka yang tinggi maka hal tersebut dapat menjadi tuntutan bagi pihak manajemen untuk dapat mempertahankan profitabilitasnya. Ketika perusahaan menargetkan ROA yang tinggi maka akan ada kemungkinan terjadinya sebuah kecurangan. Kecurangan laporan keuangan tersebut dapat timbul dikarenakan ROA perusahaan terlalu rendah atau tidak mencapai target (Mardianto & Tiono, 2019). Kecurangan tersebut dilakukan demi kepuasan para investor perusahaan yang menginginkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang stabil atau lebih meningkat pada setiap periode. Oleh sebab itu, variabel *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardianto & Carissa (2019), Maria et al., (2019) serta Yossi & Desi (2018) menyatakan bahwa *financial target*

memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA tinggi maka akan memotivasi perusahaan tersebut untuk tetap mempertahankan atau meningkatkan ROA pada tahun berikutnya. Kondisi dari perekonomian yang mungkin bisa saja berubah ubah serta sengitnya persaingan bisnis dapat menyebabkan ROA berubah bahkan menjadi rendah.

2.3.3 Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan

Keuangan

Ineffective monitoring adalah pemantauan yang tidak efektif dikarenakan lemahnya sistem pengawasan dari komite audit perusahaan (Skousen, et al., 2009). Menurut SAS No.99 hal ini dapat dikarenakan tidak efektifnya atau kelalaian pengawasan dari dewan komisaris, komite audit, serta direksi terhadap laporan keuangan perusahaan yang mana dapat menyebabkan manajemen perusahaan dapat didominasi oleh satu ataupun sekelompok kecil orang. Maraknya skandal akuntansi di Indonesia adalah salah satu dampak yang terjadi akibat lemahnya pengawasan yang dilakukan perusahaan sehingga dapat menimbulkan peluang bagi seseorang untuk melakukan tindak kecurangan sesuai dengan kepentingan pribadi masing – masing. Maka dari itu, untuk mencegah adanya kecurangan laporan keuangan dibutuhkan pihak yakni dewan komisaris independen. Jumlah dari komisaris independen dapat menentukan keefektifan dari mekanisme pengawasan suatu perusahaan. Dewan komisaris yang berasal dari pihak eksternal perusahaan dapat mencegah kecurangan yang dilakukan pihak manajemen (Beasley, 1999). Oleh sebab itu, variabel *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardianto & Carissa (2019), Yossi & Desi (2018) serta Analistya (2017) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Perusahaan yang memiliki anggota dewan komisaris yang lebih

sedikit akan rawan terjadi kecurangan laporan keuangan.

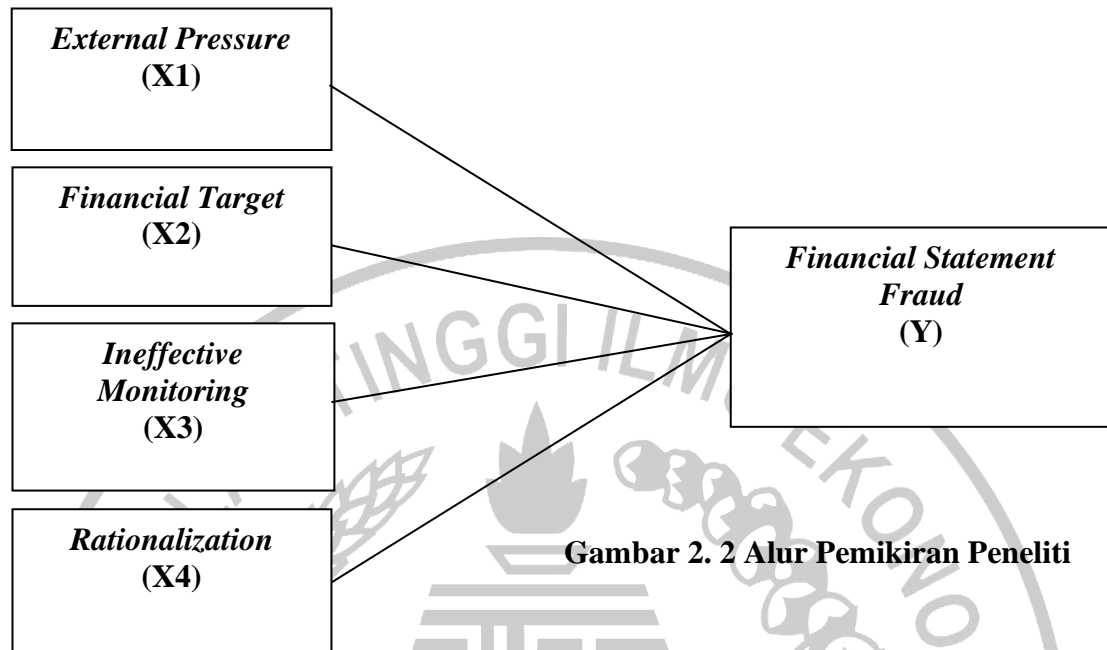
2.3.4 Pengaruh *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan

Keuangan

Tugas dari seorang auditor adalah melakukan pengawasan serta pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen (Septriani & Handayani, 2018). Informasi mengenai perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan atau *fraud* juga seringkali diketahui dari auditor perusahaan. Pergantian auditor akan sering dilakukan jika perusahaan tersebut terindikasi melakukan tindakan *fraud* hal ini dilakukan agar pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor lama dapat berkurang. Hal ini di dukung oleh pernyataan (Nindhita & Budiwitjacksono, 2020) yang menyatakan bahwa pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk menghilangkan jejak atau bukti kecurangan yang telah ditemukan oleh auditor lama. Oleh sebab itu, variabel *change in auditors* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardianto & Carissa (2019) serta Yossi & Desi (2016) menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Ketika perusahaan sering melakukan perubahan auditor maka dapat dicurigai bahwa perusahaan melakukan sebuah kecurangan. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin agar kecurangan yang diketahui oleh auditor lama tidak diungkapkan.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 2 Alur Pemikiran Peneliti

2.5 Hipotesis Penelitian

H1: *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

H2: *Financial Target* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

H3: *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

H4: *Rationalization* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*